

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi yang tidak pasti. Strategi bukan sekedar rencana, melainkan respons terpadu terhadap tantangan utama yang dihadapi.¹⁶ Dalam konteks pemulihan ekonomi rumah tangga pasca banjir, strategi mencerminkan cara-cara yang dilakukan oleh keluarga terdampak untuk mengatasi kerugian, membangun kembali sumber daya ekonomi, dan menciptakan ketahanan jangka panjang.

Strategi sebagai *“the means by which long-term objectives will be achieved.”* Artinya, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui proses formulasi, implementasi, dan evaluasi yang terstruktur.¹⁷ Dalam pemulihan ekonomi, strategi mencakup bagaimana rumah tangga merencanakan, menjalankan, dan menilai upaya mereka untuk bangkit dari dampak bencana.

¹⁶Richard p Rumelt, *Good strategy Bad Strategy: The Difference and Why it Matters*, (New York; Crown Bussines, 2011), Hal. 6-7.

¹⁷David J Teece, *Strategy Management: Concepts and Cases*, (New Jersey: Prentice hall, 2020), Hal. 15.

Strategi pemulihan ekonomi rumah tangga pasca banjir tidak bersifat seragam, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan geografis masing-masing keluarga. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori strategi menjadi penting untuk mengidentifikasi pola-pola adaptasi dan ketahanan yang muncul di masyarakat terdampak.

Adapun elemen strategi dan modal manajemen startegi yaitu:

a. Model strategi inti¹⁸

1) Diagnosis

Diagnosis adalah tahap penting dalam memecahkan masalah atau tantangan yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Diagnosis yang efektif membantu mengidentifikasi akar masalah yang sebenarnya. Diagnosis yang baik tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga mencari penyebab utama yang mendasarinya. Ini membantu organisasi untuk mengatasi masalah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2) Kebijakan Penuntun (Guiding Policy)

Kebijakan penuntun adalah seperangkat prinsip, aturan, atau pedoman yang membantu organisasi dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan yang konsisten dengan strategi mereka.

¹⁸Rumelt, R, *Good Strategy Bad Strategy: The Difference and Why it Matters*, 9.

3) Tindakan Koheren (Coherent Actions)

Tindakan koheren adalah elemen penting dan strategi yang baik.

Dengan memastikan bahwa semua tindakan terkoordinasi, terfokus, dan saling memperkuat, organisasi dapat mencapai tujuan strategi mereka dengan lebih efektif dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

b. Model Manajemen Strategis¹⁹

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah proses mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, dan memilih strategi tertentu untuk dikejar.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahap tindakan dalam manajemen strategis. Ini adalah proses memobilisasi karyawan dan manajer untuk menjalankan strategi yang telah diformulasikan.

3) Evaluasi Strategi

Penilaian terhadap efektivitas strategi yang telah dijalankan, termasuk pengukuran hasil, identifikasi hambatan, dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini penting untuk

¹⁹David, *Strategy Management: Concepts and Cases*, 7.

memastikan bahwa strategi yang digunakan benar-benar membantu rumah tangga pulih secara ekonomi.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses penting dalam manajemen yang bertujuan untuk mewujudkan rencana strategis menjadi tindakan nyata. Proses ini dimulai dengan memahami secara menyeluruh visi, misi, dan tujuan organisasi, lalu menetapkan indikator kinerja utama (KPI) sebagai alat ukur keberhasilan. Setelah itu, strategi dijabarkan ke dalam rencana aksi yang terstruktur, termasuk penentuan tugas, waktu pelaksanaan, dan metode kerja. Sumber daya yang dibutuhkan baik manusia, finansial, maupun teknologi harus dialokasikan secara tepat agar strategi dapat dijalankan dengan optimal. Struktur organisasi juga perlu disesuaikan agar mendukung pelaksanaan strategi, dan komunikasi yang efektif harus dilakukan agar seluruh anggota organisasi memahami peran mereka. Selama proses berlangsung, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan strategi berjalan sesuai rencana dan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.²⁰ Dengan pendekatan yang sistematis dan adaptif, strategi tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi berubah menjadi gerakan nyata yang membawa organisasi menuju tujuan yang diinginkan.

²⁰Fred R. David & Forest R. David, "Proses Perumusan Strategi: Analisis, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*,3, (2023): 49-54.

Dengan memahami teori strategi secara mendalam, penulis dapat mengidentifikasi pola-pola pemulihan yang muncul di lapangan dan memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk kebijakan pemulihan ekonomi berbasis lokal dan berkelanjutan.

B. Pemulihan Ekonomi

1. Pemulihan

Pemulihan merupakan sebuah proses holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik atau medis, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan eksistensial dari individu yang mengalami gangguan atau krisis. Pemulihan dalam pandangan ini bertujuan untuk memberdayakan individu agar mampu meraih pencapaian pribadi, menemukan kembali makna sosial dalam kehidupannya, serta menjalin interaksi yang fungsional dengan lingkungan sekitar.²¹ Artinya, pemulihan bukan sekadar menghilangkan gejala atau memperbaiki kondisi fisik, melainkan juga membangun kembali kepercayaan diri, harga diri, dan kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Pemulihan bersifat *client-centered*, yaitu berorientasi pada kebutuhan, nilai, dan kapasitas individu yang menjalani proses tersebut.

²¹John D. Banja, *Medical errors and Medical Narcissism*, (Sudbury, MA: Jones and Baertlett Publishers, 2005), Hal. 187.

Pendekatan ini menempatkan individu sebagai subjek aktif dalam proses pemulihan, bukan sebagai objek pasif yang hanya menerima intervensi dari luar. Dengan demikian, individu memiliki kendali atas proses pemulihan yang dijalannya dan dapat beradaptasi secara aktif dalam setiap tahapannya.²² Oleh karena itu hal ini penting karena pemulihan yang efektif harus mempertimbangkan pengalaman subjektif dan aspirasi pribadi dari individu yang terdampak, sehingga prosesnya menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana individu dan Masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam kehidupan nyata, sumber daya seperti tenaga kerja, tanah, modal, dan waktu sangat terbatas, sementara kebutuhan dan keinginan manusia bersifat tidak terbatas. Oleh karena itu, ekonomi hadir sebagai disiplin ilmu yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seperti bagaimana sumber daya dan jasa diproduksi dan didistribusikan, serta bagaimana Keputusan ekonomi dibuat oleh individu, rumah tangga, Perusahaan, dan pemerintah.²³

²²*Ibid*, 187-188.

²³Richard George Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2020), Hal. 3-5.

Ekonomi melibatkan analisis ilmiah terhadap perilaku manusia dalam konteks pilihan dan kelangkaan. Dalam pandangannya, ekonomi bukan hanya soal uang atau perdagangan, tetapi juga tentang bagaimana Masyarakat membuat Keputusan yang efisien dan adil dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kesejahteraan bersama.²⁴ Jadi ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari bagaimana individu dan Masyarakat membuat keputusan yang efisien dan adil dalam mengelola sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan bersama

Ilmu ekonomi terbagi ke dalam dua cabang utama, yaitu²⁵:

a. Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu, rumah tangga, dan Perusahaan dalam mengambil Keputusan ekonomi. Fokus utama ekonomi mikro adalah bagaimana unit-unit kecil dalam Masyarakat menentukan pilihan dalam hal konsumsi, produksi, dan distribusi barang dan jasa. Ekonomi mikro menganalisis interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar, penetapan harga, efisiensi produksi, serta alokasi sumber daya yang optimal. Dalam ekonomi mikro, konsep seperti elastisitas, biaya produksi, struktur pasar, dan teori

²⁴*Ibid.*, 3-5.

²⁵*Ibid.* 8-12.

perilaku konsumen menjadi dasar untuk memahami dinamika ekonomi dalam skala kecil.

b. Ekonomi Makro

Ekonomi Makro adalah cabang ilmu yang mempelajari fenomena ekonomi secara keseluruhan atau dalam skala besar. Ekonomi makro berfokus pada variabel-variabel agregat seperti pendapatan nasional, Tingkat pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan fiskal serta moneter. Ekonomi makro bertujuan untuk memahami dan mengelola stabilitas ekonomi suatu negara, serta merancang kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara luas. Dalam ekonomi makro, analisis dilakukan terhadap hubungan antara sektor-sektor ekonomi, peran pemerintah dalam perekonomian, dan dampak kebijakan ekonomi terhadap kondisi sosial dan politik.

Meskipun ekonomi mikro dan makro memiliki fokus yang berbeda, keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pemahaman yang baik terhadap ekonomi mikro diperlukan untuk menjelaskan dasar-dasar perilaku ekonomi, sementara ekonomi makro memberikan Gambaran menyeluruh tentang kondisi dan arah perekonomian suatu negara. Dalam praktiknya, analisis ekonomi yang komprehensif membutuhkan integritas antara pendekatan

mikro dan makro agar dapat menghasilkan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan

3. Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembalikan stabilitas dan aktivitas ekonomi setelah mengalami gangguan atau krisis, baik yang disebabkan oleh bencana alam, konflik, pandemi, maupun tekanan ekonomi lainnya. Proses ini mencakup berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, memperkuat sektor-sektor produktif, dan menciptakan kembali peluang kerja serta pendapatan yang hilang akibat kejadian luar biasa.²⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020, pemulihan ekonomi adalah serangkaian upaya yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara, yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mempercepat pengendalian krisis dan menangani ancaman terhadap stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. Definisi ini menekankan bahwa pemulihan ekonomi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan terintegrasi dengan kebijakan fiskal dan moneter.²⁷

²⁶Martin Gasser dkk, *Pembangunan Ekonomi Lokal dalam Situasi Pasca Krisis: Panduan Operasional*, (Geneva: Internasional Labour Organization, 2022), Hal. 5-7.

²⁷Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Pasal 1 Ayat (1).

Secara konseptual, pemulihan ekonomi melibatkan tiga tahap utama, yaitu:²⁸

- a. Rehabilitasi, yaitu pemulihan fungsi dasar ekonomi dan sosial masyarakat.
- b. Rekonstruksi, yaitu pembangunan kembali infrastruktur dan sistem ekonomi yang rusak.
- c. Pembangunan berkelanjutan, yaitu penguatan kapasitas ekonomi lokal agar lebih tangguh terhadap krisis di masa depan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, pemulihan juga dapat dipahami sebagai proses untuk mengembalikan produktivitas dan daya saing ekonomi suatu wilayah atau kelompok masyarakat. Hal ini mencakup dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penguatan pasar lokal, pemanfaatan teknologi informasi, serta pemberdayaan sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dan berkembang pasca krisis.²⁹

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pemulihan ekonomi pasca banjir sebagai berikut³⁰:

²⁸*Ibid*, 5-7.

²⁹Wiwik Setiyan, "Pemberdayaan UMKM Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Digitalisasi, *Jurnal Global Komunika*, 4, no. 2, 2021, 135.

³⁰Suparman, *Ekonomi Bencana: Prinsip-Prinsip Dasar dan Model Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana*, (Jawa Barat: EDU Publisher, 20230, 155.

a. Inisiatif Usaha Kecil dan Mikro

Masyarakat terdampak memulai kembali aktivitas ekonomi dari hal-hal sederhana, seperti membuka warung sembako, menjual makanan ringan, atau memanfaatkan keterampilan lokal seperti menjahit dan kerajinan tangan. Pendekatan ini memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan harian sambil membangun kembali kepercayaan diri.

b. Pemanfaatan Komoditas Lokal

Komunitas dapat mengangkat potensi lokal misalnya hasil pertanian, atau produk khas daerah sebagai sumber pendapatan. Dengan pendampingan yang tepat, produk lokal bisa dikembangkan menjadi usaha berkelanjutan yang memiliki nilai tambah.

c. Gotong Royong dan Solidaritas Sosial

Pemulihan ekonomi sering kali dimulai dari solidaritas antarwarga: saling membantu memperbaiki rumah, berbagi bahan makanan, atau membentuk kelompok kerja bersama. Ini memperkuat ikatan sosial dan mempercepat pemulihan.

d. Adaptasi Lingkungan dan Ekosistem

Masyarakat juga berperan dalam pemulihan lingkungan, seperti menanam pohon, memperbaiki saluran air, dan menjaga kebersihan sungai. Di Denpasar, misalnya, masyarakat ikut serta

dalam penanaman 500 pohon sebagai bagian dari pemulihan ekosistem pasca banjir.

e. Pelatihan dan Pendampingan Mandiri

Beberapa komunitas menginisiasi pelatihan keterampilan secara swadaya, seperti pelatihan digital, pengelolaan keuangan, atau pemasaran online. Ini membantu mereka beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

f. Pemulihan Psikologis dan Pendidikan

Masyarakat juga berperan dalam mendukung pemulihan psikologis, terutama bagi anak-anak dan kelompok rentan. Kegiatan seperti trauma healing, belajar bersama, dan aktivitas komunitas menjadi bagian dari pemulihan sosial yang berdampak pada ekonomi.

Dari langkah-langkah pemulihan ekonomi pasca banjir di atas, maka terdapat pula faktor-faktor pemulihan ekonomi yaitu³¹:

a. Ketersediaan dan Akses terhadap Bantuan

Bantuan pemerintah dan swasta seperti dana tunai, bahan pokok, dan modal usaha sangat penting untuk memulai kembali aktivitas ekonomi.

³¹*Ibid*, 218.

b. Kemampuan Adaptasi dan Diversifikasi Mata Pencaharian

Banyak warga terdampak banjir harus beralih profesi, misalnya dari petani ke pedagang atau pekerja informal. Relokasi pekerjaan menjadi strategi adaptif untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah lahan rusak.

c. Pemulihan Infrastruktur Dasar

Jalan, jembatan, saluran irigasi, dan fasilitas umum yang rusak akibat banjir harus segera diperbaiki agar aktivitas ekonomi bisa kembali normal. Tanpa akses transportasi dan pasar, masyarakat kesulitan menjual hasil produksi atau membeli kebutuhan pokok.

d. Dukungan Psikososial dan Pendidikan

Trauma akibat bencana bisa menghambat produktivitas. Dukungan psikologis dan pendidikan anak sangat penting agar keluarga bisa kembali fokus pada pemulihan ekonomi.

e. Kebijakan Pemerintah Daerah yang Responsif

Pemerintah daerah yang cepat tanggap dalam rehabilitasi, relokasi, dan pemberdayaan ekonomi lokal sangat menentukan keberhasilan pemulihan.

Tindak lanjut pemulihan ekonomi pasca banjir perlu difokuskan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama dalam membangun kembali mata pencaharian mereka. Setelah tahap asesmen kerusakan oleh BPBD, langkah strategis yang disarankan meliputi

pendampingan UMKM dan pelatihan teknis, agar warga terdampak dapat memulai usaha dari skala kecil seperti warung sembako atau makanan ringan.³² Pendekatan ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bantuan, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penguatan komoditas lokal dan kekhasan produk daerah menjadi bagian penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi komunitas terdampak.

C. Banjir

Banjir merupakan peristiwa alam yang terjadi ketika air meluap dari saluran normalnya seperti sungai, danau, atau sistem drainase dan menggenangi wilayah yang biasanya kering. Banjir adalah suatu kondisi di mana air tidak tertampung dalam saluran pembuangan (palung sungai) atau aliran air terhambat di dalam saluran tersebut, sehingga meluap dan mengenai daerah sekitarnya.³³ Definisi ini menekankan bahwa banjir terjadi akibat ketidakseimbangan antara volume air dan kapasitas saluran yang tersedia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor alam maupun aktivitas manusia.

Secara umum, banjir dapat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, kapasitas drainase yang tidak memadai, perubahan tata guna lahan, penggundulan hutan, sedimentasi sungai, serta perilaku masyarakat yang

³²Muhammad Asy'ari, "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang, *Jurnal Ilmiah ASIAN*, 1, no. 2, 2018, 50.

³³Suripin, *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Andi, 2024), Hal. 45.

kurang disiplin dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Banjir adalah aliran atau genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan jiwa.³⁴ Dalam istilah teknik, banjir diartikan sebagai aliran air sungai yang melampaui kapasitas tampung sungai tersebut.

Banjir juga diklasifikasikan sebagai salah satu bencana alam paling umum dan merusak di dunia. Menurut data dari Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), banjir mempengaruhi sekitar 250 juta orang setiap tahun dan menyebabkan kerugian lebih dari 40 miliar dolar AS secara global.³⁵

Banjir berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi. Berikut beberapa dampak banjir terhadap ekonomi yang paling umum dan signifikan.³⁶ :

1. Kerugian aset dan infrastruktur

Rumah, jalan, jembatan, dan fasilitas umum rusak atau hancur, sehingga membutuhkan biaya besar untuk perbaikan dan rekonstruksi

³⁴Husnul Khotimah, "Banjir (Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pengendalian)," (Jakarta: Hikam Pustaka, 2022), Hal. 12-14.

³⁵Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), *Financial Management of Flood Risk*, OECD Publishing, 2016.

³⁶Rina Kusuma & Ahmad Nasuha, *Manajemen Bencana: Pendekatan Struktural dan Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 27.

2. Gangguan aktivitas ekonomi lokal

Pasar, tokoh, dan usaha kecil tidak bisa beroperasi, menyebabkan penurunan pendapatan Masyarakat dan pelaku usaha.

3. Penurunan produktivitas sektor pertanian

Lahan pertanian terendam air, tanaman gagal panen, dan peternakan terganggu, yang berdampak langsung pada ketahanan pangan dan pendapatan petani

4. Biaya tambahan untuk pemulihan

Pemerintah dan Masyarakat harus mengeluarkan dana untuk bantuan darurat, relokasi, dan pemulihan ekonomi pasca banjir.

Dalam menaggulangi dampak banjir perlu melakukan pendekatan yang disarankan meliputi penguatan sistem drainase, pengendalian tata ruang, pembangunan infrastruktur tahan banjir, serta edukasi masyarakat tentang mitigasi risiko.³⁷ Strategi penanggulangan juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan membangun sistem peringatan dini, agar dampak banjir dapat diminimalkan dan proses pemulihan berjalan lebih cepat.

³⁷*Ibid*, 29.

Adapun jenis-jenis banjir yang umum terjadi meliputi³⁸:

1. Banjir Air (Banjir Sungai)
 - a. Terjadi ketika air dari sungai, danau, atau saluran drainase meluap karena curah hujan tinggi.
 - b. Umumnya terjadi di daerah dataran rendah atau wilayah yang sistem drainasenya tidak memadai.
2. Banjir Bandang
 - a. Banjir yang datang secara tiba-tiba dengan arus sangat deras dan membawa material seperti lumpur, batu, dan kayu.
 - b. Sering terjadi di daerah pegunungan atau lereng bukit setelah hujan lebat.
 - c. Daya rusaknya sangat tinggi dan berbahaya bagi pemukiman serta infrastruktur.
3. Banjir Rob (Banjir Laut Pasang)
 - a. Disebabkan oleh naiknya permukaan air laut yang menggenangi wilayah pesisir.
 - b. Umum terjadi di kota-kota tepi pantai seperti Jakarta Utara, Semarang, dan Surabaya

³⁸Rani Siti Fitriani, dkk, *Macam-Macam Bencana Banjir: Seri Ensiklopedia Bencana Banjir*, (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021), Hlm. 10.